

BAB 1

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komunitas atau organisasi tertua di Indonesia yaitu Wanadri yang berlokasi di Jawa Barat tepatnya di Bandung. Wanadri berdiri pada tahun 1964, memiliki 1200 anggota tetap. Wanadri berawal dari pada 1960 pemerintah membubarkan gerakan kepanduan melalui ketetapan MPRS II/MPRS/1960 tentang rencana pembangunan nasional semesta. Pada 17 Januari 1964, enam orang pemuda Pandu berkemah di Panggandaran dan sepakat membentuk himpunan atau organisasi bernama Ciremai. Pada tanggal 6 Mei 1964 nama Ciremai diubah menjadi Wanadri. Wanadri berasal dari bahasa sansekerta yang berartikan, wana yang berarti hutan dan dri yang berartikan Gunung. Kata wandri ini di ambil dari buku Padalangan di Pasoendan karangan A. Salmoen. Pada tahun yang sama Wanadri juga melegalisasikan nama Wanadri ke kementrian hukum dan hak asasi manusia.

Wanadri adalah pendidikan karakter dengan media alam bebas. Karakter yang di bentuk adalah berani, kuat, nasionalis, berjiwa sosial, gotong royong. Wanadri adalah organisasi yang berstruktur dan mempunyai visi misi. Jumlah anggota Wanadri 1200 orang, yang terdiri dari anggota biasa dan anggotan muda. Seluruh anggota mempunyai nomor registrasi pokok. Anggota yang telah di lantik dan mengucapkan janji dan hakikat Wanadri maka di sebut anggota biasa, jika belum maka masih di sebut anggota muda.

Untuk menjadi anggota muda harus melalui pendidikan dasar, dan dari anggota muda menjadi anggota biasa juga ada serangkaian tahapan. Wanadri memiliki 4 kegiatan pokok yaitu, (1) Penjelajahan yaitu ekspedisi pendakian gunung dan tebing (first ascent), penjelajahan laut dan sungai (first descent), dan kedirgantaraan. (2) Pendidikan yaitu pembentuk nasionalis dan pancasilais. (3) Kemanusiaan yaitu operasi pencarian dan penyelamatan kebencanaan dan bakti sosial. (4) Perlindungan alam yaitu wali pohon TMBK, pendaratan mayangan, bantara guru, dan lain sebagainya.

Selain program perekrutan anggota Wanadri juga mempunyai program untuk umum yaitu sekolah pendaki gunung dan sekolah *geographical information system* (GIS). Pembelajaran untuk anggota dan umum secara garis besar (inti pembelajarannya) sama yang membedakannya yaitu jika untuk anggota mempelajari secara detail sedangkan untuk umum hanya secara garis besar saja.

Pembelajaran yang di ajarkan mulai persiapan, teknik-teknik, pengetahuan dan mengasah ketrampilan. pembelajaran ini di ajarkan supaya bisa mengatasi keadaan “paling extrim” yang kemungkinan bisa di alami pengiat alam bebas. Persiapan harus di siapkan sebelum melakukan kegiatan di alam bebas mempersiapkan segala sesuatunya seperti fisik, finansial, peralatan, informasi, transportasi, kelompok dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut ada yang bersifat personal dan ada yang bersifat kelompok atau komunitas. Untuk kegiatan yang bersifat personal seperti pelatihan fisik yang bertujuan untuk menjadi bugar atau lebih sehat dan mempunyai fisik

yang prima saat melakukan pendakian gunung, Pelatihan fisik yang harus dilakukan seorang sebelum melakukan pendakian seperti, *push-up*, *seet-up*, *gym*, *joging*. Berenang, selain persiapan fisik pendaki harus mempersiapkan mental untuk berada dialam bebas. Jika mental tidak di persiapkan dan terjadi sesuatu yang tidak di duga maka akan membahayakan pendaki itu sendiri. Persiapan mental yang harus dilakukan yaitu mendekatkan diri pada Tuhan. Untuk kegiatan yang bersifat kelompok atau komunitas adalah dapat dipersiapkan secara bersamaan dengan kelompok yaitu peralatan (menejemen perjalanan). Selain persiapan untuk personal dan kelompok, pendaki harus mengetahui teknik teknik dan teori pendakian gunung, karena mendaki gunung merupakan olahraga yang mempunyai tingkat resiko yang cukup besar, seperti hipotermia, kematian, serangan hewan, tersesat dan lain sebagainya.

Setelah selesai mendaki gunung pengiat alam bebas mengevaluasi perjalanan yang telah di lalui. Selain menevaluasi membersihkan peralatan, membersihkan badan, dan istirahat. Untuk mengevaluasi perjalanan dan bertukar pikiran pendaki melakukannya dengan berbagi cerita. Untuk membersihkann peralatan pendaki di minta membersihkannya dengan baik sesuai dengan perawatan yang telah di anjurkan dan menyimpannya sesuai dengan perawatan yang di anjurkan. Selain membersihkan peralatan kebersihan badan juga harus terjaga, karena pendaki harus menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh agar bisa mendaki gunung.

Dari aktivitas di atas maka pendaki gunung membutuhkan ruangan ruangan untuk memenuhi kebutuhan pendaki gunung seperti, ruang olahraga untuk pelatihan fisik, ruang teori untuk mencari informasi dan pengelompokan, ruang evaluasi ntuk setelah melakukan pendakian, ruang evakuasi atau klinik untuk pembelajaran PPGD(pertolongan pertama pada gawat darurat) atau evakuasi pendaki yang mengalami kecelakaan di gunung, ruang peralatan dan perawatan alat pendakian, ruang mini galerry untuk menunjang pendaki agar mengetahui sejarah mendaki gunung yang sudah mulai terlupakan.

Dalam kegiatan pokok tersebut di butuhkan fasilitas untuk mewedahi kegiatan kegiatan tersebut. Wanadri belum mempunyai fasilitas penunjang belajar yang sesuai dengan standart sekolah seperti ruang kelas, ruang simulasi, cafe untuk bertukar pikiran secara santai, mini galerry untuk mengetahui sejarah wanadri, ruang fitness untuk latihan fisik, ruang gym untuk latihan beban, kolam renang untuk melatih pernafasan, klinik, ruang laboratorium, ruang eksplorasi dan lain sebagainya. Dengan adanya ruangan untuk memfasilitasi kegiatan komunitas pendaki akan menunjang aktivitas dan citra dari pendaki gunung.

1.2 Fokus Permasalahan

Perancangan komunitas pendaki gunung (Wanadri) akan di fokuskan pada hal-hal berikut:

- Terdapat 4 kegiatan pokok Wanadri, yaitu : perjalanan, pendidikan, kemanusiaan dan perlindungan alam
- Wanadri memiliki sistem keanggotaan yaitu anggota biasa dan anggota muda
- Wanadri memiliki visi, misi dan hakikat serta janji

1.3 Permasalahan Perancangan

- Bagaimana merancang ruangan yang memfasilitasi aktivitas 4 kegiatan pokok Wanadri?
- Bagaimana mewadahi keanggotaan Wanadri?
- Bagaimana menuangkan visi misi hakikat serta janji terhadap ruangan?

1.4 Ide Gagasan Perancangan

Pada Perancangan Interior Pendidikan dan Pelatihan Wanadri ini dengan menggunakan tema “Penjelajahan Gunung dan Hutan”, tema ini di ambil menggunakan arti satu kalimat yang berada di logo wanadri. Pengayaan pada perancangan ini menggunakan modern tropis. Pengayaan ini di ambil karena tidak menggunakan ornamen dan open space. Fasilitas utama pada perancangan ini yaitu ruang teori, ruang simulasi, dan ruang evaluasi. Sedangkan fasilitas pendukungnya adalah ruang olahraga, klinik, mini gallery, ruang persiapan dan lain sebagainya.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Mewadahi pendaki pemula, komunitas, serta guide (pemandu gunung) agar mudah memperoleh pengetahuan, mempelajari lebih dalam teknik mendaki, menjadikan sikap profesional dalam bekerja, menjadikan pendaki yang rela merawat, menghormati serta mencintai alam dengan tulus.